



Volume 3 (1), Tahun 2024 Pages 31-35

## Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan

Email Journal : jurnal.raudah@gmail.com

Web Journal : <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah>

P-ISSN : 2656-6079 (Media Cetak) | E-ISSN : 2962-8784 (Media Online)

### Gaya Serta Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Daya Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Beringin

Rizky Aulia Zahro<sup>1</sup>, Heri Munte<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Batang Kuis

Email: herimunte09@gmail.com

Received: 2024-01-22; Accepted: 2024-01-23; Published: 2024-02-20

#### Abstrak

Gaya atau cara seorang kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemimpin akan menentukan keberhasilan meningkatkan kinerja guru di bawah kepemimpinannya. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu field research (penelitian lapangan) dengan sumber data primer dan sumber data sekunder, setelah itu data tersebut dianalisis. Hasilnya ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa gaya diantaranya: (1) menerapkan gaya kepemimpinan instruktif (telling) dalam meningkatkan disiplin, (2) menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif (selling) dalam meningkatkan motivasi kerja guru, (3) menerapkan gaya kepemimpinan mendelegasikan dalam meningkatkan tanggung jawab guru, dan (4) gaya kepemimpinan otoriter adalah salah satu gaya kepemimpinan yang tersirat dalam rangka meningkatkan disiplin guru, sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab guru dalam belajar. Disarankan agar kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih baik atau bervariasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan maksimal.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Prestasi Guru

#### Abstract

*The style or way a head of school in his capacity as a leader will determine the success of improving the performance of teachers under his leadership. The aim of this research is to obtain data about Leadership Style like what is applied by the Head of School in Improving the Performance Teachers I. Through a qualitative approach with descriptive methods, the data collection technique used is field research with primary and secondary data sources, after which the data is analyzed. The results showed that the head of the school (1) applied the style of instructive leadership (telling) in improving discipline, (2) applied consultative leadership in increasing the motivation of teachers, (3) applied delegating leadership style in enhancing teacher responsibility, and (4) the authoritarian style of leadership is one of the leadership styles that is implied in order to enhance the discipline of the teacher, thus resulting in good performance and enhancing the sense of teacher's responsibility in learning. It is recommended that the head of school can apply better or varied leadership styles so that the desired goals can be achieved well and maximum.*

**Keywords:** Leadership Style; Head of School; Teacher Achievement

## **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan bagi bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita sesuai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri. Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga negara Indonesia kepada pengembangan pribadi yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam sekitarnya. Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat dan bangsa.

Jika pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pengembangan sumber daya manusia maka tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengemban tugas ini. Sehingga standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan perlu untuk ditingkatkan. Guru sebagai seorang pendidik, sudah selayaknya memperdulikan berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari di sekolah. Guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas karena pendidikan di masa yang akan datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada para guru tentu sangat dibutuhkan.

Guru bertindak sebagai pihak yang mentransfer ilmu kepada siswa-siswi, sementara siswa-siswi bertindak sebagai pihak yang menerima ilmu dari gurunya. Untuk terciptanya proses belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolah, sangat ditentukan kepemimpinan kepala sekolahnya. Dengan kata lain, terciptanya proses belajar mengajar dengan baik berada di tangan kepala sekolah. Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin para guru yang berada di bawah naungan sekolah menjadi kunci utama untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu. Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Menurut Sutisna kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. (Mulyasa, 2002; 107) Mengingat pentingnya gaya kepemimpinan kepala sekolah maka sebenarnya seorang kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah organisasi, sehingga dalam kaitannya dengan segala aktivitas yang berhubungan dengan sekolah adalah merupakan aktivitas kepemimpinan dengan fungsi tertentu.

Seorang pemimpin akan mampu memengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah tidak saja bertindak sebagai seorang manajer dalam lingkungan sekolah melainkan juga sebagai pemikir dan pengembang. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain di sekolah, memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Dari beberapa kenyataan yang sering disaksikan publik, baik melalui media maupun secara langsung, tidak jarang guru dan kepala sekolah mengabaikan pendidikan siswa-siswi di lingkungan sekolahnya. Guru jarang masuk ke kelas untuk menyampaikan pengajaran, guru tidak bersikap sebagai seorang tauladan yang pantas dicontoh muridnya, guru melakukan tindakan kekerasan kepada para siswanya. Dengan sikap acuh-tak acuh dari kepala sekolah dan dewan guru terhadap kelangsungan pendidikan siswa, tentu saja menyebabkan rendahnya kualitas lulusan sehingga mereka tidak mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainnya untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terbatasnya daya saing lulusan, erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu field research (penelitian lapangan) dengan sumber data primer dan sumber data sekunder, setelah itu data tersebut dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan menyimpulkan hasil pembahasan yang sesuai dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja, sehingga memudahkan dalam menyelesaikan tugas ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah mempunyai peranan yang penting yaitu sebagai seorang pemimpin organisasi sekolah. Kepemimpinan yang baik dan tidak baik merupakan hal yang harus dipahami oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memimpin bawahannya dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik. Dengan memahami gaya kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahaman seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah terhadap dirinya sendiri, serta dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Guru memiliki karakteristik khusus, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya agar dapat memanfaatkan waktu dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya kepala sekolah selalu melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian tujuan suatu organisasi sekolah, berbagai cara dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai pemimpin. Cara itu digunakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah untuk mempengaruhi bawahannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; yaitu kepala sekolah berusaha menjadi teladan di lingkungan sekolah dengan cara datang lebih awal dan pulang paling akhir.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tersebut, di antara lain digunakannya:

1. Gaya kepemimpinan memberitahukan (*telling*), gaya ini dilakukan dengan menemui guru-guru secara personal. Gaya kepemimpinan *telling* ini dilakukan oleh kepala sekolah pada saat rapat dewan guru, selain itu kepala sekolah saat duduk di kantor dewan guru selalu memantau setiap guru yang datang dan langsung mengingatkannya bila saat jam mengajar telah tiba.
2. Gaya kepemimpinan konsultatif (*selling*) dalam meningkatkan motivasi kerja guru, yaitu kepala sekolah berusaha untuk memotivasi guru dengan menetapkan standar kerja yang tinggi yang berbasis pada peningkatan mutu. Kepala sekolah sangat menyadari dan mengerti bahwa pada hakikatnya guru-guru adalah manusia biasa dan tidak pernah luput dari kesalahan dan juga memberikan perhatian penuh dalam menindaklanjuti keluhan serta harapan yang diharapkan oleh guru untuk menciptakan lembaga sekolah yang berkualitas.
3. Gaya kepemimpinan mendelegasi dalam meningkatkan tanggung jawab guru, yaitu kepala sekolah juga memberikan penghargaan, insentif, dan kesejahteraan lain di luar dari kesejahteraan sertifikasi yang telah ditetapkan dalam skala nasional. Dengan adanya penghargaan, insentif, dan kesejahteraan tersebut diharapkan dapat menambah kebutuhan-kebutuhan lain yang kian meningkat. Selain itu kepala sekolah juga menganut gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan tanggung jawab guru-guru. Dalam peningkatan tanggung jawab guru, kepala sekolah berusaha mendorong serta memotivasi guru-guru untuk bekerja baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, diantaranya dalam mengatur administrasi kelas dan memberlakukan peraturan-peraturan tepat waktu baik dari segi kehadiran maupun ketepatan jadwal mengajar. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru-guru dengan cara memberi wejangan, semangat, terutama semangat dalam mengajar di kelas. Ada bermacam-macam gaya yang dapat diterapkan kepala sekolah, tetapi untuk mendisiplinkan guru, staf dan siswa, maka kepala sekolah cocok menerapkan gaya instruktif (*telling*). Gaya instruktif diterapkan pada guru yang tidak mampu dan tidak berani memikul tanggung jawab, bila menjalankan tugas membutuhkan penjelasan, pengaturan/pengarahan dan supervisi secara khusus. (Wahyudi Bambang, 2002;140). 140). Gaya kepemimpinan yang bersifat instruktif tepat untuk diterapkan pada guru yang tidak mampu dan tidak mau menerima tanggung jawab. Kepala sekolah melaksanakan pengawasan secara ketat, dengan demikian derajat hubungan manusia pada kategori rendah akan tetapi perhatian terhadap organisasi tinggi. (Albertus Fenanlampir, 2020; 153). Kepala sekolah banyak memberikan instruksi kepada guru dan melaksanakan pengawasan ketat. Pada gaya instruktif, kepala sekolah lebih dominan dalam memberikan pengarahan tentang tugas terhadap guru dan sedikit dalam perilaku hubungan (tugas tinggi dan hubungan rendah). Selain gaya instruktif, kepala sekolah juga menerapkan gaya otoriter guna untuk meningkatkan kedisiplinan guru. Apabila guru-guru tidak mengindahkan arahan dari kepala sekolah, maka baru menerapkan gaya otoriter. Gaya otoriter adalah gaya kepemimpinan yang menekan pada kekuasaan dan kepatuhan anggota secara mutlak. (Engkoswara, 2011; 181). Dalam gaya delegatif kepala sekolah sedikit sekali memberikan pengarahan, karena para guru dapat menjabarkan program-program institusi dan melaksanakan serta mengatasi persoalan secara mandiri dan memutuskan solusi yang terbaik untuk kepentingan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diartikan sebagai persepsi para guru dan seluruh karyawan suatu sekolah terhadap pola perilaku atau bentuk dari tata cara seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi para bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang diterapkan; Pertama, gaya kepemimpinan instruktif (telling), gaya ini dilakukan dengan menemui guruguru secara personal. Selain itu, gaya kepemimpinan otoriter juga merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang diimplikasikan guna untuk meningkatkan kedisiplinan guru sehingga menghasilkan kinerja yang baik pada guru tersebut. Selanjutnya, dalam gaya delegatif kepala sekolah sedikit sekali memberikan pengarahan, karena para guru dapat menjabarkan program-program institusi dan melaksanakan dengan, para guru dapat mengatasi persoalan secara mandiri dan memutuskan solusi yang terbaik untuk kepentingan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Jadi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

### Saran

Bagi Kepala Sekolah gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru mengandung pengaruh yang positif, maka dapat disarankan agar kepala sekolah berusaha untuk lebih dapat meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pengaruh yang positif melalui kepemimpinannya untuk dapat meningkatkan kinerja guru. Bagi guru untuk dapat selalu meningkatkan kinerjanya karena dengan adanya peningkatan kinerja yang baik, pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Peningkatan kinerja tersebut harus didukung oleh kepatuhan guru sebagai bawahan terhadap kepala sekolah sebagai atasannya. Hal itu dapat dilakukan dengan mematuhi segala kebijakan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah, guna untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arinda Frismelly, M. Giatman dan Ernawati, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Dirasah. Vol 4. No. 2, 82-87
- Bambang, Wahyudi. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Sulita, Bandung
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2011). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Fathonah Al Hadromi, Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi, Kedisiplinan Dan Kinerja Guru Di Sd Islam Lumajang. Jurnal Bisnis dan Manajemen. 2017 Vol. 11 No. 1, 109 - 123
- Fenanlampir, Albertus. (2020). Manajemen Konflik dalam Olahraga. CV. Jakad Media Publishing.
- Gun Gun Gumilar, T. Munzir. Pengaruh Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Global Indo-Asia Batam. Jurnal Dimensi. Vol. 7 No. 2, 255-266
- Mulyasa, E. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.